

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET PADA GURU SD DI KECAMATAN KAIRATU

Berliana Hutagalung*¹, Jenny Koce Matitaputty²

¹ SD Laboratorium Universitas Pattimura

² Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, Indonesia

Submitted: January 25, 2025

Revised: February 24, 2025

Accepted: March 12, 2025

* Corresponding author's e-mail: hutagalungberliana19@gmail.com

Abstrak

Kegiatan asistensi mengajar dilakukan dengan tujuan untuk berbagi ilmu kepada para guru di sekolah lain yang ada di Maluku. Dalam kegiatan ini terdapat praktek pembelajaran berbasis riset yang diterapkan di sekolah Laboratorium Universitas Pattimura. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Kegiatan asistensi mengajar khususnya praktek model pembelajaran berbasis riset yang dilakukan di Kecamatan Kairatu, Seram Bagian Barat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi para guru di Kecamatan Kairatu. Para guru dapat langsung melihat dan mempraktekkan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset di sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya para guru menunjukkan keaktifan dan semangat yang tinggi saat melakukan proses belajar dengan menggunakan sintaks model pembelajaran berbasis riset. Harapannya melalui kegiatan ini, para guru mendapatkan ilmu serta mampu menerapkan model pembelajaran berbasis riset di sekolah mereka masing-masing.

Kata kunci: model pembelajaran; model pembelajaran berbasis riset; guru sekolah dasar

Abstract

Teaching assistance activities are carried out with the aim of sharing knowledge with teachers in other schools in Maluku. In this activity, there is a research-based learning practice that is applied in the Pattimura University Laboratory school. The stages carried out in this activity are: 1) preparation stage, 2) implementation stage, and 3) evaluation stage. Teaching assistance activities, especially the practice of research-based learning models carried out in Kairatu District, West Seram, went well and had a positive impact on teachers in Kairatu District. Teachers can directly see and practice how to learn by using a research-based learning model in elementary schools. In its implementation, the teachers showed high activity and enthusiasm when carrying out the learning process using the syntax of the research-based learning model. It is hoped that through this activity, teachers will gain knowledge and be able to apply research-based learning models in their respective schools.

Keyword: learning model; research-based learning model; elementary school teacher



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat berkarya dan bersaing di era globalisasi. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, guru menyediakan lingkungan dan proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa (Van Brummelen, 2009). Guru sering diperhadapkan dalam situasi yang multikultural dan banyak perbedaan dalam pribadi setiap siswa. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya tingkat kecerdasan, gaya kepandaian, minat ilmu yang berbeda. Hal ini memberikan tantangan bagi guru dalam mendesain pembelajaran di dalam kelas.

Dalam mendesain pembelajaran guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang baik dan dapat diterapkan sesuai dengan usia dan perkembangan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak bagi proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar. Guru harus menguasai model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas agar merasakan adanya kemudahan dalam mentransferkan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Lubis, 2019). Selain itu siswa juga dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik.

SD Laboratorium Universitas Pattimura memiliki keunikan tersendiri dengan menerapkan model pembelajaran berbasis riset. Model pembelajaran berbasis riset merupakan sebuah model yang didasarkan pada pendekatan riset atau penelitian, proses pembelajaran berlangsung dengan memadukan karakteristik tindakan penelitian sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) (Wardoyo, 2013). Melalui penerapan model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk mampu menemukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep dan dihubungkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis riset dapat melatih kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis. Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini.

Pada era globalisasi siswa bisa mengakses dan mendapatkan informasi tentang apapun dengan cara yang mudah. Dengan berpikir kritis dapat menjadikan siswa tidak hanya menerima informasi yang diperoleh namun mampu mengkaji sebelum menerima informasi tersebut. Menurut Hummell (2016) berpikir kritis membuat seseorang lebih rasional, produktif, dan berempati. Tanpa berpikir kritis seseorang tidak mampu berkembang karena hanya fokus pada keberlangsungan hidup saat ini saja. Seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kritis mampu memunculkan pertanyaan dan masalah yang vital serta merumuskannya secara jelas dan tepat (Paul dan Elder, 2007). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang membantu siswa untuk dapat memiliki keterampilan berpikir kritis menjadikan siswa mampu bersaing dan berkarya di era globalisasi.

Oleh sebab itu, Universitas Pattimura melakukan kegiatan asistensi mengajar pada daerah-daerah kecil di Maluku. Kegiatan asistensi mengajar ini bertujuan untuk berbagi ilmu serta praktek pengalaman mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset sehingga model pembelajaran tersebut tidak hanya diterapkan oleh SD Laboratorium Universitas Pattimura namun bisa juga diterapkan di sekolah-sekolah lain yang ada di Provinsi Maluku.

2. METODE

Kegiatan asistensi mengajar (pelatihan guru) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Universitas Pattimura sebagai bentuk pengabdian mengajar kepada masyarakat di daerah-daerah kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi ilmu kepada sekolah-sekolah yang berada di daerah kecil di Maluku, khususnya para guru di Kairatu, Seram Bagian Barat. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan, praktik mengajar langsung bersama bapak/ibu guru

maupun peserta didik di sekolah-sekolah yang terdapat di Kairatu. Kegiatan asistensi mengajar ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan:

Pada tahap ini dilakukan survei tempat dan observasi kondisi lingkungan sekolah, rapat penyamaan persepsi seluruh anggota, baik narasumber maupun pengajar dan menyusun materi dan persiapan alat peraga untuk praktik mengajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan asistensi mengajar (pelatihan guru) dilakukan pada hari senin, 18 November 2024 di Kecamatan Kairatu, Seram Bagian Barat.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Asistensi Mengajar

Waktu	Kegiatan	Pemateri
08.30 – 09.00		Registrasi
09.00 – 10.00	Pembukaan Oleh Rektor Universitas Pattimura (Prof. Dr. Fredy Leiwakabessy, M.Pd)	
10.00 – 10.30		Break (Snack Pagi)
10.30 – 11.30	Materi 1: Literasi	Dr. Ch. M. Laamena, M.Sc
11.30 – 12.30	Materi 2: Pembelajaran Berbasis Riset	Dr. Jenny Matitaputty, M.Pd
12.30 – 13.30		Break (ISHOMA)
13.30 – 14.30	Materi 3: Model Pembelajaran Inovatif	Prof. Dr. Marleny Leasa, M.Pd
14.30 – 15.30	Materi 4: Literasi	Novita Tabalessy, M.Pd
15.30 – 16.00		Break (Snack Sore)
16.00 – 17.30	Untuk Guru SD: Praktek Pembelajaran Berbasis Riset di SD	Berliana Hutagalung, M.Pd
	Untuk Guru SMP: Praktek Pembelajaran Berbasis Riset di SMP	Bramzon P. Nanualita, S.Pd, Gr

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan melihat respon atau umpan balik bapak/ibu guru setelah mengikuti kegiatan praktik mengajar berbasis riset. Alat umpan balik yang digunakan dalam tahap evaluasi ini yaitu kertas refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan yang dilakukan dalam kegiatan asistensi mengajar ini, pertama beberapa panitia dikirimkan untuk melakukan survei di lokasi dan mendata jumlah sekolah serta bapak/ibu guru yang akan mengikuti kegiatan asistensi mengajar. Selain itu, panitia juga melakukan survei terhadap tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah melakukan survei dan memperoleh hasil, panitia kemudian melakukan rapat penyamaan persepsi antara semua bapak/ibu dosen dan pengajar yang terlibat dalam kegiatan ini. Penyamaan persepsi dilakukan pada hari Minggu, 10 November 2024 bertempat di Everbright Hotel. Jl. Cendrawasih No. 20, Kel. Rijali, Kec. Sirimau, Ambon. Dalam rapat penyamaan persepsi ini dijelaskan secara rinci kegiatan yang akan dilakukan serta tugas masing-masing dosen dan pengajar yang terlibat. Setelah melakukan penyamaan persepsi, masing-masing dosen dan pengajar yang terlibat melakukan persiapan secara mandiri terkait dengan materi atau praktek yang akan dilakukan.

Tahap pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar (pelatihan guru) dimulai dengan pembukaan oleh Rektor Universitas Pattimura Prof. Dr. Freddy Leiwakabessy, M.Pd. Setelah itu, bapak/ibu guru diberikan waktu untuk istirahat sambil menikmati makan pagi. Pada pukul 10.30 – 12.30 pemberian materi tentang literasi dan numerasi. Materi literasi diberikan oleh Ibu Novita Tabalessy, M.Pd sedangkan materi numerasi diberikan oleh Ibu Dr. Ch. M. Laamena, M.Sc. Pada

pukul 12.30 -13.30 bapak/ibu guru diberikan waktu untuk makan siang dan ishoma (sholat bagi bapak/ibu guru yang beragama islam). Pukul 13.30 – 14.30 materi dilanjutkan oleh Prof. Dr. Marleny Leasa, M.Pd tentang model pembelajaran inovatif. 14.30 – 15.30 pemberian materi tentang pembelajaran berbasis riset yang diberikan oleh Ibu Dr. Jenny Matitaputty, M.Pd.

Pemberian materi (teori) pembelajaran berbasis riset yang diberikan oleh Ibu Jenny berupa teori tentang bagaimana pelaksanaannya dan sintaks yang digunakan dalam PBM berbasis riset. Pembelajaran berbasis riset merupakan model pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Laboratorium Universitas Pattimura. Model pembelajaran ini sejalan dengan visi dan misi sekolah, adapun visi dan misi sekolah Laboratorium Universitas Pattimura yaitu: Visi: “Unggul, berkarakter, berbudaya, mandiri, Berbasis Riset yang beraneksasi kemaritiman dan kelautan pada Tahun 2034.” Misi: 1) mewujudkan sekolah yang unggul dalam input, proses dan output. 2) mewujudkan sekolah berbasis riset (SBR), sekolah riset (SR), pembelajaran berbasis riset (PBR) beraneksasi kemaritiman dan kelautan. 3) mewujudkan sekolah sebagai pusat sumber belajar berorientasi kemaritiman dan difokuskan pada pada 6 (enam) keunggulan Bina Mulia Kelautan: 1). teknologi kelautan; 2). perikanan pesisir dan lepas pantai; 3). hukum adat masyarakat kepulauan; 4). sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat kepulauan; 5). pertanian kepulauan; dan 6). kedokteran kepulauan dan biofarmasi kelautan. 4) mewujudkan sekolah center for excellence yang dikembangkan lebih dari satu sekolah dalam setiap Kabupaten.

Model pembelajaran berbasis riset yang diterapkan di Sekolah Laboratorium Universitas Pattimura memiliki 7 sintaks dalam penerapannya, diantaranya: 1) *Formulating a general question*, memberikan formula berupa topik atau suatu permasalahan melalui pertanyaan 5W+1H dengan menggunakan gambar atau video. 2) *Overview of research literature*, mengkaji referensi materi dari berbagai sumber literatur. 3) *Defining the question*, mendefinisikan pertanyaan atau merumuskan hipotesis dan membuat jawaban sementara. 4) *Planning research methods/methodologies*, menjelaskan atau melakukan langkah-langkah percobaan. 5) *Undertaking investigation, analyzing*, melakukan penyelidikan, pengumpulan dan analisis data. 6) *Interpretation and consideration of results*, mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan atau penemuan. 7) *Report and presentation of results*, menuliskan dalam laporan dan mempresentasikan (Trempp, 2010).

Pemberian materi (teori) disertai dengan praktek pembelajaran di kelas. Guru-guru dibagi menjadi 2 kelompok (guru SMP dan guru SD). Praktek pembelajaran di kelas guru SD dilakukan oleh Ibu Berliana Hutagalung, M.Pd. Materi yang digunakan untuk melakukan praktek pembelajaran berbasis riset di kelas yaitu, matematika (Geometri-bangun datar dan bangun ruang). Guru-guru menjadi murid kelas 1 SD. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan LKPD yang di desain sesuai dengan sintaks model pembelajaran berbasis riset. Awalnya guru-guru merasa bingung dan penasaran bagaimana anak SD kelas 1 bisa merumuskan masalah dan menuliskan hipotesis. Kedua hal tersebut terkesan tidak mungkin dilakukan oleh siswa kelas 1 SD. Setelah diberikan LKPD dan mengikuti setiap langkah-langkah serta proses pembelajaran berbasis riset, guru-guru SD di kecamatan Kairatu mulai mengerti dan memahami penerapannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil LKPD yang dikerjakan dan dipresentasikan oleh setiap kelompok. Guru-guru sangat antusias dan semangat dalam proses pembelajaran berbasis riset yang dilakukan.



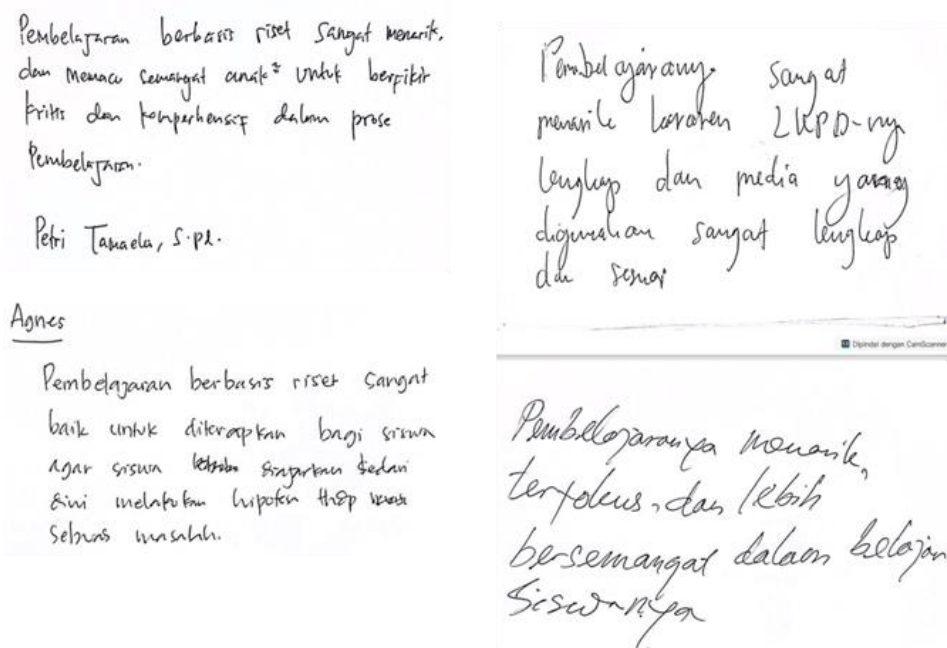
Gambar 1. Praktek Pembelajaran Berbasis Riset

Projek akhir yang dibuat dalam proses pembelajaran berbasis riset dengan mata pelajaran matematika, materi geometri (mengenal bentuk bangun ruang dan bangun datar) ialah membuat tiga bentuk bangun ruang dan tiga bentuk bangun datar dengan ciri-cirinya dengan menggunakan tusuk gigi dan lilin malam. Setelah membuat bentuk, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.



Gambar 2. Hasil Projek Kelompok Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang

Tahap evaluasi dilakukan diakhir kegiatan praktik pembelajaran dengan memberikan kertas umpan balik kepada setiap guru yang mengikuti praktik mengajar berbasis riset. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat respon atau tanggapan dari para guru terhadap praktik pembelajaran berbasis riset yang diterapkan dengan menggunakan tujuh sintaks. Petri Tamaela, S.Pd. menyatakan bahwa pembelajaran berbasis riset sangat menarik dan mamacu semangat anak-anak untuk berpikir kritis dan komprehensif dalam proses pembelajaran. Selain itu, Agnes juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis riset sangat baik untuk diterapkan bagi siswa, agar siswa diajarkan sedari dini melakukan hipotesis terhadap sebuah masalah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, praktik pembelajaran berbasis riset memberikan dampak yang positif bagi para guru di SD Kecamatan Kairatu, Seram Bagian Barat.



Gambar 3. Feedback para guru terhadap praktik pembelajaran berbasis riset

4. KESIMPULAN

Kegiatan asistensi mengajar (pelatihan guru) khususnya praktik pembelajaran berbasis riset di SD yang dilakukan kepada para guru di Kecamatan Kairatu terlaksana dengan baik. Para guru menikmati dan dapat merasakan secara langsung bagaimana proses pembelajaran berbasis riset diterapkan di kelas dengan menggunakan sintaks PBM berbasis riset. Para guru juga dapat melihat secara langsung desain Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat dengan menerapkan tujuh sintaks model pembelajaran berbasis riset. Dalam pelaksanaannya para guru sangat antusias menjadi murid kelas 1 dan menikmati Proses Belajar Mengajar (PBM) yang berlangsung. Para guru menunjukkan respon yang sangat baik dalam kegiatan ini. Harapannya melalui kegiatan praktik pembelajaran berbasis riset ini dapat menambah ilmu dan pengalaman baru bagi para guru dan dapat dipraktekkan langsung di sekolah-sekolah tempat mereka mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada panitia penyelenggara kegiatan asistensi mengajar Universitas Pattimura Ambon yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, kepada bapak/ibu dosen maupun pengajar yang terlibat dalam kegiatan ini, serta bapak/ibu guru di Kecamatan Kairatu, SBB yang begitu semangat untuk menerima dan mau belajar bersama-sama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hummel, K., & Schlick, C. (2016). The relationship between sustainability performance and sustainability disclosure—Reconciling voluntary disclosure theory and legitimacy theory. *Journal of accounting and public policy*, 35(5), 455-476.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Samudra Biru.
- Paul, R., & Elder, L. (2006). *Critical thinking competency standards*. Dillon Beach: Foundation for critical thinking.
- Tremp, P. (2010). Research-based Teaching and Learning, A LERU project. *Universitat Zurich*.
- Van Brummelen, H. (2009). Berjalan dengan Tuhan di dalam kelas. *Universitas Pelita Harapan Press*.
- Wardoyo, Sigit M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akamedia Permata